

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan” (Anwar, 2010:11).

Peserta didik khususnya mereka yang belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah generasi yang akan datang dapat diperkirakan bahwa mereka sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang. Baik buruknya bentuk masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, tingkat dan derajat kemajuan, perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung pada remaja sekarang. Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat malaju dengan cepat.

Dalam menghadapi situasi demikian peserta didik memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para peserta didik terjerumus kepada hal-hal yang bertentangan dengan makna moral, norma agama, norma susila serta norma hidup di masyarakat karena lupa dengan apa yang dilakukan oleh pendahulu kita. Seiring

dengan laju perkembangan ilmu dan teknologi, juga menuntut para penanggung jawab pendidikan khususnya seorang pendidik untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, pengkonsumsian obat-obatan terlarang oleh anak muda, dan sebagainya. Penanaman nilai-nilai keislaman memang harus dilakukan sejak usia dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius baik dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Dalam ajaran agama Islam, masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar sebagaimana sabda Nabi SAW

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ...  
*orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah yang paling baik akhlaknya* (HR Tirmidzi).

Menurut Zakiyah Darajat dalam *Ilmu Jiwa Agama* kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan saat ini tugas dan tanggungjawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung memercayakan sebagian tanggungjawabnya kepada guru agama.

Lebih lanjut tersirat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3, menyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Ayah merupakan sekolah yang memiliki peserta didik heterogen dalam pemahaman nilai-nilai religius. Hal ini disebabkan oleh bermacam latar belakang pendidikan peserta didik, sehingga dalam penanaman dan pembinaan akhlak perlu adanya strategi dan pendekatan yang dapat diterima oleh semua elemen peserta didik yang ada.

Kaitanya dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan adalah, SMP Muhammadiyah Ayah mengoptimalkan pembinaan akhlak siswa dengan melalui berbagai kegiatan. Diantara kegiatan pembinaan akhlak yang menonjol adalah melalui kegiatan keagamaan. Dikatakan oleh ibu Roh Mulyati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Ayah saat penulis melakukan wawancara dan observasi pra penelitian, menurut beliau sekolah ini lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pembinaan akhlak, seperti membaca dan hafalan *asmaul husna* sebelum pembelajaran dimulai. Selain hal tersebut, lingkungan sekolah juga sudah membiasakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak siswa seperti kebersihan lingkungan kelas, kedisiplinan, dan keteladanan yang diberikan oleh para guru.

Dalam hal pembinaan akhlak siswa, pihak sekolah SMP Muhammadiyah Ayah beserta para guru sudah mengoptimalkan berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya akhlak mulia siswa, akan tetapi masih dijumpai siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, selain itu dijumpai pula siswa yang masih memiliki akhlak kurang baik, misalnya masih ada siswa yang belum mentaati peraturan, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan latar belakang keluarga siswa juga masih banyak yang kurang

mempedulikan. Melihat realita seperti itu, tentu masih belum cukup untuk membentuk akhlak siswa, masih harus digiatkan kegiatan lain yang lebih mendukung dan efisien. Oleh karena itu, sekolah mengupayakan pembinaan siswa tersebut melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis meneliti lebih mendalam terhadap pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah Ayah khususnya melalui kegiatan keagamaan siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel penelitian pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Ayah dengan judul “Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas dan melihat kondisi sekarang yang terjadi pada kalangan peserta didik di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen tahun pelajaran 2013/2014, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen tahun pelajaran 2013/2014?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran dari perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen tahun pelajaran 2013/2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan, yaitu memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pembinaan akhlak yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengalaman bagi penulis pribadi mengenai bagaimana cara pembinaan akhlak pada peserta didik.
- b. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada *stake holder* sekolah dan guru-guru agama pada khususnya yang mengintegrasikan pembinaan akhlak dalam setiap kegiatan maupun mata pelajaran, salah satunya melalui kegiatan keagamaan siswa.